

"Sentralisasi Peran Bahasa dan Sastra Indonesia Menuju Masyarakat Berliterasi"
22 Oktober 2022, Universitas Jenderal Soedirman
Hal 428-435

Booklet Wisata Berbahasa Mandarin Menggunakan Metode Komunikatif di Museum Jenderal Soedirman Purwokerto

Windi Karima^{a,1*}, Henggar Prasetyowati^{b,2}, Tri Asiati^{c,3}

^a Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto

^b Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto

^c Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto

¹ windi.karima@mhs.unsoed.ac.id; ² henggar.prasetyowati@unsoed.ac.id; ³ tri.asiati@unsoed.ac.id

* korespondensi penulis

ABSTRAK

Penelitian ini berdasarkan praktik kerja yang telah dilaksanakan pada bulan Januari sampai Juni tahun 2022. Adapun tujuan dari kegiatan tersebut adalah menghasilkan booklet wisata berbahasa Mandarin dengan menggunakan metode komunikatif sebagai upaya memperluas jangkauan informasi mengenai Museum Jenderal Soedirman khususnya kepada wisatawan penutur Bahasa Mandarin. Penulis menggunakan tiga metode pengumpulan data, yaitu metode observasi, wawancara, dan studi pustaka karena ketiga metode tersebut dapat membantu penulis dalam mengumpulkan data-data yang dibutuhkan. Penulis dalam menerjemahkan booklet menggunakan metode komunikatif agar tersampainya pesan secara efektif kepada pembaca. Penulis juga menggunakan teknik penerjemahan yaitu teknik deskripsi sebagai pendukung. Menggunakan teknik deskripsi dapat membantu penulis dalam proses penerjemahan booklet wisata. Hasil praktik kerja ini adalah booklet wisata berbahasa Mandarin. Manfaat menerjemahkan booklet wisata di Museum Jenderal Soedirman untuk membantu memperkenalkan dan memperluas jangkauan informasi museum melalui booklet wisata kepada wisatawan penutur Bahasa Mandarin.

Kata kunci: booklet wisata, metode komunikatif, Museum Jenderal Soedirman, teknik penerjemahan

ABSTRACT

This study was based on work practice that has carried out from January to June 2022. The purpose of this activity was to produce a Chinese-language tourist booklet using the communicative method as an effort to expand the range of information about the Jenderal Soedirman Museum, especially to tourists who speak Mandarin. The author used three methods of data collection, namely the method of observation, interviews, and literature study because these three methods could assist the author in collecting the required data. The author in translating the booklet used a communicative method so that the message was conveyed effectively to the reader. The author also used a translation technique, namely a description technique as a supporter. Using description techniques could help writers in the process of translating travel booklets. The result of this work practice was a Chinese-language travel booklet. The benefits of translating tourist booklets at the Jenderal Soedirman Museum are to help introduce and expand the range of museum information through tourist booklets to Chinese-speaking tourists.

Keywords: travel booklets, communicative methods, Jenderal Soedirman Museum, translation technique

Copyright ©2022 All Right Reserved

PENDAHULUAN

Purwokerto merupakan kota yang berada di Jawa Tengah dengan tempat wisata beragam. Salah satunya adalah wisata sejarah seperti museum yang dapat dijadikan sebagai tempat edukasi sekaligus hiburan. Museum yang dapat dijadikan

sebagai edukasi dan hiburan yaitu Museum Jenderal Soedirman. Museum Jenderal Soedirman merupakan museum yang dibangun oleh Dinporabudpar Banyumas untuk mengenang jasa-jasa Jenderal Soedirman. Museum ini berisi replika sejarah Jenderal Soedirman dan merupakan

tempat bersejarah di Purwokerto yang cocok dijadikan destinasi wisata bagi wisatawan lokal maupun asing.

Museum Jenderal Soedirman memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan lokal maupun asing. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), kunjungan wisatawan asing ke Indonesia pada bulan Januari 2022 mencapai 143.578 kunjungan. Pada bulan Juni 2022, kunjungan wisatawan asing mencapai 345.438 kunjungan. Dari data tersebut, kunjungan wisatawan asing ke Indonesia mengalami peningkatan. Hal tersebut tidak menutup kemungkinan wisatawan penutur Bahasa Mandarin akan mengunjungi museum ini. Oleh karena itu, pihak museum berupaya meningkatkan wisatawan dan pelayanan informasi melalui booklet wisata berbahasa Mandarin agar wisatawan penutur Bahasa Mandarin tidak kesulitan memahami sejarah Jenderal Soedirman.

Booklet sendiri merupakan media informasi yang berbentuk buku dengan tujuan untuk menginformasikan ataupun mempromosikan sesuatu. *Booklet* wisata Museum Jenderal Soedirman berisi tentang Museum Jenderal Soedirman dan sejarah Jenderal Soedirman. *Booklet* ini nantinya juga disebarluaskan melalui media sosial yang dimiliki oleh museum sebagai upaya untuk memperluas jangkauan informasi agar mempermudah menarik kunjungan wisatawan penutur Bahasa Mandarin.

Berdasarkan pemaparan di atas, kontribusi yang diberikan penulis yaitu dengan membantu Museum Jenderal Soedirman Purwokerto dalam menghasilkan terjemahan *booklet* wisata berbahasa Mandarin menggunakan metode komunikatif. Alasan penulis menggunakan metode komunikatif karena bersifat komunikatif artinya mudah dipahami dan dimengerti sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan memperhatikan sasaran pembaca. Penulis juga menggunakan teknik penerjemahan yaitu teknik deskripsi untuk menerjemahkan istilah.

METODE

Penulis menggunakan beberapa metode untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan, berikut penjelasannya antara lain:

1. Metode Observasi

Metode observasi, secara umum, yaitu mengamati suatu objek atau kegiatan dengan tujuan memperoleh data atau informasi yang jelas agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan. Pengertian metode observasi sendiri menurut Werner & Schoepfle dalam Hasanah (2017:26) observasi dipahami sebagai “andalan perusahaan etnografi”. Maksudnya, observasi merupakan proses pengamatan sistematis dari aktivitas manusia dan pengaturan fisik dimana kegiatan tersebut berlangsung secara terus menerus dari lokus aktivitas bersifat alami untuk menghasilkan fakta. Hadi dalam Hasanah (2017:26) menambahkan bahwa mengartikan observasi sebagai proses kompleks, tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis melibatkan pengamatan, persepsi, dan ingatan.

2. Metode Wawancara

Metode wawancara dilakukan agar hasil dari suatu kegiatan atau suatu penelitian lebih akurat. Metode ini sendiri dapat dilakukan oleh dua orang (yang satu sebagai pewawancara dan yang satunya sebagai narasumber) atau lebih. Menurut Black and Champion dalam Fadhallah, R. A., & Psi, S. (2021:01), wawancara adalah suatu komunikasi verbal dengan tujuan mendapatkan informasi (dari salah satu pihak). Sementara, menurut True dalam Fadhallah, R. A., & Psi, S. (2021:01), wawancara adalah percakapan antara dua orang mengenai suatu subjek yang spesifik. Sebuah proses komunikasi interaksional dengan tujuan yang telah ditetapkan untuk mendalami tema tertentu melalui deretan pertanyaan.

3. Studi Pustaka

Mengumpulkan data atau informasi yang relevan biasanya dilakukan dengan studi kepustakaan. Mencari informasi, mengumpulkan data, dan mendapatkan referensi untuk kegiatan penelitian atau lainnya dapat dilakukan dengan studi

pustaka. Berbagai dokumen, buku, jurnal, dapat ditemukan di perpustakaan. Pengertian studi pustaka menurut Mardalis dalam Mirzaqon dan Purwoko (2018:3-4), studi kepustakaan merupakan suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah. Sarwono dalam Mirzaqon dan Purwoko (2018:3-4) juga menambahkan bahwa studi kepustakaan juga dapat mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama kegiatan penerjemahan *booklet* wisata Museum Jenderal Soedirman berbahasa Mandarin, penulis dalam proses penerjemahannya menerapkan tiga tahapan, berikut penjelasannya:

1. Tahap Analisis

Dalam tahap analisis, penulis menganalisis teks *booklet* wisata Museum Jenderal Soedirman mulai dari isi, makna, dan tujuan, serta apa saja yang akan ditulis di *booklet* ini. Penulis juga menentukan metode dan teknik penerjemahan mana yang tepat untuk *booklet* wisata Museum Jenderal Soedirman. *Booklet* ini dibuat untuk memudahkan dan memperluas jangkauan informasi terkait Museum Jenderal Soedirman. Pembuatan atau penerjemahan *booklet* ini menggunakan metode komunikatif dan didukung dengan teknik penerjemahan.

2. Tahap Pengalihan Pesan / Transfer

Dalam tahapan ini, penulis mengalihkan isi, pesan, dan makna dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran. Hal tersebut bertujuan untuk memudahkan penulis dalam proses penerjemahan *booklet* wisata Museum Jenderal Soedirman agar menghasilkan terjemahan yang baik. Dalam *booklet* wisata Museum Jenderal Soedirman, terdapat istilah-istilah yang tidak ada padanan katanya di dalam bahasa sasaran yaitu Bahasa Mandarin. Oleh karena itu, penulis perlu untuk menjelaskan istilah-

istilah tersebut agar dapat dipahami dan dimengerti. Di bawah ini adalah beberapa istilah yang terdapat di Museum Jenderal Soedirman:

Tabel 1. Contoh penerjemahan istilah dalam *booklet* wisata Museum Jenderal Soedirman dengan teknik deskripsi

No	Istilah	Bahasa Sumber	Bahasa Sasaran
1.	Raden	Raden adalah gelar bangsawan dalam kebudayaan Jawa.	Raden 在爪哇文化中是一个崇高的称号。 (Raden zài zhǎowā wénhuà zhōng shì yīgè chónggāo de chēnghào.)
2.	PETA	PETA adalah tentara sukarelawan yang dibentuk oleh pemerintah Jepang saat berkuasa di Indonesia pada tahun 1942 sampai 1945 dengan tujuan awal membantu Jepang dalam perang Asia Timur Raya.	PETA 是日本政府在 1942 年至 1945 年在印尼掌权期间组建的志愿·最初的目的帮助日本参加大东亚战争。 (PETA shì rìběn zhèngfǔ zài 1942 nián zhì 1945 nián zài yìnní zhāngquán qíjiān zǔjiàn de zhìyuàn, zuìchū de mùdì shì bāngzhū rìběn cānjiā dà dōngyà)

			zhànzhēng.)
3.	TKR	TKR singkatan dari Tentara Keamanan Rakyat yang dibentuk oleh pemerintah Indonesia pada tanggal 05 Oktober 1945.	TKR 代表人民安全军·由印尼政府于1945年10月5日成立。 (TKR dàibiǎo rénmin ānquán jūn, yóu yìnní zhèngfǔ yú 1945 nián 10 yuè 5 rì chénglì.)
4.	Supit Urang	Supit Urang adalah teknik penyerangan dari dua sisi yang bertujuan membuat musuh tertangkap.	Supit Urang 是一种两侧进攻的技术·目的是让敌人被抓。 (Supit Urang shì yī zhǒng liǎng cè jìngōng de jìshù, mùdì shì ràng dírén bèi zhuā.)
5.	Palagan Ambarawa	Palagan Ambarawa adalah pertempuran antara rakyat Indonesia dengan sekutu yang dilakukan di Ambarawa sebelah selatan Semarang, Jawa	Palagan Ambarawa 是印尼人民并盟友之间的战斗·在中爪哇三宝垄以南的 Ambarawa。 (Palagan Ambarawa shì yìnní rénmin bìng

		Tengah.	méngyǒu zhī jiān de zhàndòu, zài zhōng zhǎowā sānbǎo lǒng yǐ nán de Ambarawa.)
--	--	---------	--

Tabel 1 di atas adalah beberapa istilah di dalam booklet wisata. Penulis dalam proses mengalihbahasakan istilah pada tabel di atas tidak dapat menemukan padanan yang tepat. Oleh karena itu, penulis menggunakan teknik deskripsi untuk mendeskripsikan istilah pada tabel di atas.

Contohnya, penulis mendeskripsikan istilah “TKR” ke dalam bahasa sasaran menjadi “TKR 代表人民安全军·由印尼政府于1945年10月5日成立 (TKR dàibiǎo rénmin ānquán jūn, yóu yìnní zhèngfǔ yú 1945 nián 10 yuè 5 rì chénglì.)” yang berarti Tentara Keamanan Rakyat yang dibentuk oleh pemerintah Indonesia setelah proklamasi kemerdekaan pada tanggal 05 Oktober 1945. TKR ini bertujuan untuk mengatasi situasi yang mulai tidak aman, dikarenakan sekutu datang kembali ke Indonesia.

Selanjutnya, penulis menerjemahkan PETA menggunakan teknik deskripsi menjadi PETA 是日本政府在1942年至1945年在印尼掌权期间组建的志愿·最初的目的帮助日本参加大东亚战争 (PETA shì rìběn zhèngfǔ zài 1942 nián zhì 1945 nián zài yìnní zhǎngquán qíjiān zǔjiàn de zhìyuàn, zuìchū de mùdì shì bāngzhù rìběn cānjiā dà dōngyà zhànzhēng.) yang berarti PETA adalah Pembela Tanah Air, tentara sukarelawan yang dibentuk oleh pemerintah Jepang saat berkuasa di Indonesia pada tahun 1942 sampai 1945 dengan tujuan awal membantu Jepang dalam perang Asia Timur Raya. Dengan mendeskripsikan istilah tersebut, diharapkan pembaca sasaran dapat memahami dan mengerti pesan yang terkandung dalam istilah tersebut.

3. Tahap Restrukturisasi

Tahap restrukturisasi yaitu tahap dimana penulis mengalihkan pesan yang tepat sesuai dengan sasaran. Dalam proses penerjemahan, penulis menggunakan metode komunikatif karena menggunakan metode ini memperhatikan sasaran pembaca B_{Sa} (Bahasa Sasaran) yang tidak mengharapkan adanya kesulitan atau ketidakjelasan dalam teks terjemahan yaitu *booklet* wisata Museum Jenderal Soedirman. Penulis juga menggunakan teknik penerjemahan yaitu teknik deskripsi dan teknik reduksi. Berikut beberapa contoh kalimat yang ada di *booklet* wisata Museum Jenderal Soedirman:

Tabel 2. Contoh penerapan metode komunikatif dengan teknik deskripsi

Bahasa sumber	Setelah Indonesia merdeka pada tanggal 17 Agustus 1945, Soedirman menjabat sebagai komandan di Divisi V TKR Purwokerto.
Bahasa sasaran komunikatif dan teknik deskripsi	1945年8月17日印尼独立后，苏迪曼担任第五师TKR普禾加多的指挥官。 (TKR 代表人民安全军，由印尼政府于 1945 年 10 月 5 日成立) <i>(1945 nián 8 yuè 17 rì yìnní dúlì hòu, sū dí màn 29 suìle dānrèn dì wǔ shī TKR1 pǔ hé jiā duō de zhǐhuī guān. (TKR dàibiǎo rénmín ānquán jūn, yóu yìnní zhèngfǔ yú 1945 nián 10 yuè 5 rì chénglì.))</i>

Berdasarkan tabel di atas, contoh kalimat pertama menggunakan metode komunikatif. Penulis menerjemahkan kalimat pada bahasa sumber sesuai dengan tata bahasa pada bahasa sasaran. Penulis dalam menerjemahkan kata “TKR” tetap sama, karena penulis merasa tidak ada padanan yang tepat dalam bahasa sasaran yaitu Bahasa Mandarin. Oleh karena itu, penulis menjelaskan kata tersebut dengan menggunakan teknik deskripsi, yaitu teknik yang mengganti istilah atau ungkapan

dengan deskripsi agar mempermudah pembaca sasaran. Oleh karena itu, dalam bahasa sasaran menjadi “TKR 代表人民安全军，由印度尼西亚政府于 1945 年 10 月 5 日成立” yang berarti “TKR singkatan dari Tentara Keamanan Rakyat yang dibentuk oleh pemerintah Indonesia pada tanggal 05 Oktober 1945”.

Tabel 3. Contoh penerapan metode komunikatif dengan teknik deskripsi

Bahasa sumber	Pada pertempuran ini sekutu dapat dikalahkan dengan taktik Supit Urang.
Bahasa sasaran komunikatif dan teknik deskripsi	这场战斗，可以使用 Supit Urang 战术击败盟友。（Supit Urang 是一种双方进攻的技术，目的是让敌人被抓住） <i>(zài zhè chǎng zhàn dòu, kě yǐ shǐ yòng Supit Urang 2 zhàn shù jī bài méng yǒu. (Supit Urang shì yī zhǒng shuāng fāng jìng gōng de jì shù, mù dì shì ràng dǐ rén bèi zhuā zhù.))</i>

Pada tabel, contoh kalimat dalam *booklet* dengan menggunakan metode komunikatif. Penulis dalam menerjemahkan kata “Supit Urang” pada bahasa sumber tetap sama dikarenakan tidak ada padanan yang tepat. Oleh karena itu, penulis mendeskripsikan kata tersebut agar pembaca mudah memahami. Kata “Supit Urang” artinya yaitu teknik penyerangan dari dua sisi yang bertujuan membuat musuh tertangkap. Kemudian, pada bahasa sasaran menjadi “Supit Urang 是一种双方进攻的技术，目的是让敌人被抓住 (*Supit Urang shì yī zhǒng shuāng fāng jìng gōng de jì shù, mù dì shì ràng dǐ rén bèi zhuā zhù*)” menggunakan teknik deskripsi agar kata tersebut mudah dipahami oleh pembaca sasaran.

Tabel 4. Contoh penerapan metode komunikatif dengan teknik deskripsi

Bahasa sumber	Soedirman bersekolah di HIS Cilacap dan tamat tahun 1930.
Bahasa sasaran komunikatif dengan teknik deskripsi	<p>苏迪曼就读于支拉扎的 HIS, 并于 1930 年毕业。 (HIS 是荷兰人在印尼创办的一所小学级别的学校)</p> <p><i>(Sū dí màn jiùdú yú zhī lā zhā de HIS, bìng yú 1930 nián biyè. (HIS shì hólán rén zài yìnní chuàngbàn de yī suǒ xiǎoxué jíbìe de xuéxiào.))</i></p>

Tabel 4 di atas adalah contoh kalimat ketiga menggunakan metode komunikatif. Kata “Cilacap” diterjemahkan menjadi “支拉扎 zhī lā zhā”. Pada bahasa sasaran, kata Cilacap terdapat padanannya. Penulis dalam menerjemahkan kata “HIS” tetap sama, karena penulis merasa tidak ada padanan yang tepat dalam bahasa sasaran yaitu Bahasa Mandarin. HIS sendiri diartikan sebagai “Hollandsche Inlandsche (HIS) adalah sekolah yang dibuat oleh Belanda di Indonesia setingkat dengan sekolah dasar.” dalam bahasa sasaran menjadi “HIS 是荷兰人在印尼创办的一所小学级别的学校 (*HIS shì hólán rén zài yìnní chuàngbàn de yī suǒ xiǎoxué jíbìe de xuéxiào*)”. Oleh karena itu, penulis menjelaskan kata tersebut dengan menggunakan teknik penerjemahan yaitu teknik deskripsi. Teknik ini mendeskripsikan kata, ungkapan, atau istilah agar pembaca sasaran tidak merasa kesulitan memahami kata tersebut.

Tabel 5. Contoh penerapan metode komunikatif

Bahasa sumber	Setelah berkeliling museum dan belajar sejarah dari Jenderal Soedirman, pengunjung dapat bersantai menikmati suasana di gazebo.
----------------------	---

Bahasa sasaran komunikatif	<p>参观博物馆和了解历史 后, 游客可以在凉亭放松 身心, 享受氛围。</p> <p><i>(cānguān bówùguǎn hé liǎojiě lìshǐ hòu, yóukè kěyǐ zài liángtíng fāngsōng shēnxīn, xiǎngshòu fēnwéi.)</i></p>
-----------------------------------	--

Tabel di atas adalah contoh kalimat menggunakan metode komunikatif. Penulis dalam menerjemahkan kalimat di atas sesuai dengan struktur bahasa sasaran agar mudah dipahami oleh pembaca sasaran. Penulis dalam menerjemahkan kalimat setelah koma yaitu “pengunjung dapat bersantai menikmati suasana di gazebo” diubah tata letak menjadi “pengunjung di gazebo dapat bersantai menikmati suasana”, sehingga kalimatnya menjadi “游客在凉亭可以放松身心并享受氛围 (*yóukè zài liángtíng kěyǐ fāngsōng shēnxīn bìng xiǎngshòu fēnwéi*)”. Selain itu, penulis menggunakan teknik reduksi dalam menerjemahkan kalimat di atas. Hal ini dapat dilihat dari kalimat “dari Jenderal Soedirman” penulis mereduksi atau tidak menerjemahkan kalimat tersebut. Kalimat tersebut menjadi “参观博物馆和了解历史后, 游客可以在凉亭放松身心, 享受氛围。”

SIMPULAN

Dalam proses penerjemahan, terdapat istilah-istilah di dalam *booklet* wisata yang tidak dapat ditemukan padanannya pada Bahasa Mandarin, maka penulis menerjemahkan istilah tersebut menggunakan teknik deskripsi. Beberapa istilah yang ada di *booklet* yaitu Raden, Supit Urang, PETA, TKR, dan Palagan Ambarawa. Salah satu contohnya adalah kata Raden. Penulis dalam menerjemahkan kata Raden menggunakan teknik deskripsi menjadi “Raden 在爪哇文化中是一个崇高的称号 (*Raden zài zhāowā wénhuà zhōng shì yīgè chónggāo de chēnghào*)” yang artinya “Raden adalah gelar bangsawan dalam kebudayaan Jawa”. Dengan menggunakan teknik deskripsi, *booklet* wisata dapat

"Sentralisasi Peran Bahasa dan Sastra Indonesia Menuju Masyarakat Berliterasi"

22 Oktober 2022, Universitas Jenderal Soedirman

Hal 428-435

dipahami dan dimengerti oleh pembaca sasaran.

Penggunaan metode komunikatif dan teknik deskripsi dapat membantu penulis dalam proses penerjemahan *booklet* wisata Museum Jenderal Soedirman. *Booklet* wisata Museum Jenderal Soedirman dapat memudahkan wisatawan penutur Bahasa Mandarin, dan memperluas jangkauan informasi terkait museum agar diminati dan dikunjungi oleh wisatawan penutur Bahasa Mandarin.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penyusunan artikel ilmiah ini, banyak dukungan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Henggar Prasetyowati S.Hum., MTCSOL selaku pembimbing I yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan baik dalam proses penyusunan laporan praktik kerja penulis maupun artikel ilmiah.
2. Tri Asiati, SS, M.Pd selaku pembimbing II yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan baik dalam proses penyusunan laporan praktik kerja penulis maupun artikel ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, F., Suib Awrus, M. P., & Syafei, M. A. (2017). Perancangan Booklet Sebagai Media Promosi Objek Wisata Kabupaten Pesisir Selatan. *Serupa The Journal of Art Education*, 4(2).
- Fadhallah, R. A., & Psi, S. (2021). Wawancara. UNJ PRESS.
- Hartono, Rudi. 2017. Pengantar Ilmu Menerjemah (Teori dan Praktik Penerjemahan). Semarang: Cipta Prima Nusantara
- Hakim, L. N. (2013). Ulasan Metodologi Kualitatif: Wawancara Terhadap Elit. *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial*, 4(2), 165-172.
- Hasanah, H. (2017). Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21-46.
- Isnaeni, N., Rasyid, Y., & Emzir, E. (2018). Penerjemahan Istilah Budaya Bahasa Mandarin dalam Novel 边旅行边恋爱 (Biān lǚxíng Biān Liàn'ài). *Jurnal Bahasa Lingua Scientia*, 10(1), 35-60.
- Kardimin, K. (2018). Ragam Penerjemahan. *Mukaddimah: Jurnal Studi Islam*, 2(1), 187-202.
- Maharani, A. K. (2019). The Analysis on Translation Techniques and Translation Quality of Chinese Culture Social Term. *PRASASTI: Journal of Linguistics*, 4(1), 9-18.
- Mirzaqon, A., & Purwoko, B. (2018). Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori dan Praktik Konseling Expressive Writing. *Jurnal BK Unesa*, 8(1), 1-8.
- Putra, Y. O., Syafwandi, M. S., San Ahdi, M. S., & Ds, M. (2017). Perancangan Komunikasi Visual Booklet Promosi Pariwisata Danau Kembar Alahan Panjang. *Dekave: Jurnal Desain Komunikasi Visual*, 4(2).
- Saragih, F. A. (2017). Penggunaan strategi struktural dan semantik dalam terjemahan cerita rakyat Jepang "Donguri dan kucing hutan" karya Antonius Pudjo. *Diglossia: Jurnal Kajian Ilmiah Kebahasaan dan Kesusastraan*, 9(1), 11-25.
- Wijayanti, G. (2018). Metode Penerjemahan Bahasa Mandarin ke Bahasa Indonesia pada Buku Ajar Bahasa Tionghoa. *Mimbar Sejarah, Sastra, Budaya dan Agama*, 24(2).
- Wibowo, Albert Surya. (2019). Analisis Metode Penerjemahan Bahasa Mandarin ke Bahasa Indonesia pada Mahasiswa Semester 3 Program Studi Bahasa Mandarin S1 Sekolah Tinggi Bahasa Harapan Bersama. *Jurnal Cakrawala Mandarin*, 3(1), 1-17
- Yuniana, D. (2019). Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Blitar (Studi Kasus Pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Blitar).
- <https://www.bps.go.id/indicator/16/1470/1/kunjungan-wisatawan-mancanegara-perbulan-menurut-kebangsaan.html>